

REKONSTRUKSI KONSEPTUAL ETNOPEDAGOGI UNTUK MENGEMBANGKAN INTEGRASI BERBASIS BUDAYA DALAM PENDIDIKAN VOKASI: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Abdul Marta Nurdin¹, Ujang Jamaludin²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2}

e-mail: martaprojek73@gmail.com¹, ujangjamaludin@untirta.ac.id²

Diterima: 15/05/2026; Direvisi: 20/06/2026; Diterbitkan: 26/06/2026

ABSTRAK

Pendidikan vokasi pada era perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi menghadapi tantangan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi dengan konteks budaya dan kebutuhan masyarakat. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa praktik pendidikan vokasi masih cenderung berorientasi pada penguasaan keterampilan kerja dan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai, pengetahuan, serta praktik budaya lokal sebagai sumber pembelajaran. Penelitian ini bertujuan merekonstruksi konsep etnopedagogi sebagai pendekatan integrasi berbasis budaya dalam pendidikan vokasi melalui kajian literatur sistematis. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan vokasi, pengetahuan lokal, pembelajaran berbasis praktik, asesmen autentik, identitas guru, kewirausahaan, inklusivitas, dan keberlanjutan. Analisis dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur untuk menemukan pola konseptual yang konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan vokasi perlu dipahami sebagai proses pembelajaran kontekstual yang menghubungkan kompetensi kerja, praktik budaya, pengalaman peserta didik, dan kebutuhan komunitas. Integrasi etnopedagogi mencakup delapan dimensi utama, yaitu kurikulum kontekstual, pembelajaran berbasis aktivitas, asesmen autentik, identitas guru dan peserta didik, keterampilan vokasional, kewirausahaan lokal, inklusivitas, serta keberlanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa etnopedagogi merupakan kerangka konseptual yang mampu memperkuat relevansi pendidikan vokasi dengan budaya lokal sekaligus meningkatkan kesiapan peserta didik menghadapi tuntutan dunia kerja dan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Etnopedagogi, Pendidikan Vokasi, Budaya Lokal, Systematic Literature Review, Asesmen Autentik, Kompetensi Vokasional.*

ABSTRACT

Vocational education in an era of social, economic, and technological transformation faces the challenge of producing graduates who are not only technically competent but also capable of adapting to cultural contexts and community needs. However, existing studies indicate that vocational education practices remain predominantly focused on job-related skills and have not fully integrated local cultural values, knowledge, and practices as learning resources. This study aims to reconstruct the concept of ethnopedagogy as a culture-based integrative approach in vocational education through a systematic literature review. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method by examining scholarly publications related to vocational education, local knowledge, practice-based learning, authentic assessment, teacher identity, entrepreneurship, inclusivity, and sustainability. The analysis was conducted through identification, selection, evaluation, and synthesis processes to identify consistent conceptual

patterns within the literature. The findings reveal that vocational education should be understood as a contextual learning process that connects occupational competencies, cultural practices, learners' experiences, and community needs. The integration of ethnopedagogy encompasses eight major dimensions, namely contextual curriculum, activity-based learning, authentic assessment, teacher and learner identity, vocational skills, local entrepreneurship, inclusivity, and sustainability. This study concludes that ethnopedagogy provides a conceptual framework capable of strengthening the cultural relevance of vocational education while enhancing learners' readiness to respond to labor market demands and ongoing social change.

Keywords: *Ethnopedagogy, Vocational Education, Local Culture, Systematic Literature Review, Authentic Assessment, Vocational Competence.*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan teknologi, transformasi dunia kerja, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Lulusan pendidikan vokasi tidak lagi hanya dituntut memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, adaptabilitas, dan pemahaman terhadap konteks sosial budaya tempat mereka hidup. Dalam kondisi tersebut, proses pembelajaran vokasi perlu dirancang secara kontekstual agar mampu menghubungkan kompetensi kerja dengan realitas kehidupan peserta didik. Namun, berbagai implementasi pendidikan vokasi masih cenderung berorientasi pada standar industri yang bersifat teknis dan kurang memperhatikan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sosial budaya lokal. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang mampu mengintegrasikan kompetensi vokasional dengan nilai, pengetahuan, dan praktik budaya masyarakat sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang memiliki potensi untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah etnopedagogi. Etnopedagogi dipahami sebagai pendekatan pendidikan yang menjadikan budaya lokal, kearifan lokal, pengalaman komunitas, serta praktik sosial masyarakat sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran. Perkembangan kajian etnopedagogi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai bidang pendidikan selama lebih dari lima dekade terakhir, yang mengindikasikan semakin kuatnya perhatian akademik terhadap pentingnya integrasi budaya dalam proses pendidikan (Supriyadi et al., 2023). Penelitian sistematis yang dilakukan oleh Syafiulia et al. (2025) menunjukkan bahwa perspektif etnopedagogi mampu memperkuat proses pembelajaran melalui integrasi pengetahuan indigenous yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, etnopedagogi menjadi salah satu pendekatan yang potensial untuk dikembangkan dalam pendidikan vokasi yang berorientasi pada konteks lokal sekaligus kebutuhan global.

Dalam konteks pengembangan kurikulum, integrasi nilai-nilai budaya lokal semakin dipandang sebagai kebutuhan strategis dalam meningkatkan relevansi pendidikan. Yustriana et al. (2025) menjelaskan bahwa nilai-nilai etnopedagogik dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan yang responsif terhadap kebutuhan dunia kerja lokal. Temuan tersebut diperkuat oleh Haluti (2024) yang menyatakan bahwa integrasi budaya dan kearifan lokal dalam kurikulum mampu memperkuat relevansi pembelajaran dengan lingkungan sosial peserta didik. Di sisi lain, berbagai tantangan implementasi kurikulum masih ditemukan dalam praktik pendidikan, terutama terkait harmonisasi antara tuntutan standar nasional dan kebutuhan kontekstual daerah (Gunawan & Bahari, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis etnopedagogi menjadi alternatif yang penting untuk menjembatani kebutuhan kompetensi kerja dengan karakteristik budaya lokal.

Selain aspek kurikulum, etnopedagogi juga memiliki relevansi yang kuat dengan pengembangan model pembelajaran. Pembelajaran yang efektif perlu memberikan ruang kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata, aktivitas kolaboratif, dan keterlibatan langsung dengan lingkungan sosial budaya. Ahwani (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran integratif berbasis kompetensi abad ke-21 perlu menghubungkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter secara simultan. Sejalan dengan itu, Ahmad et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme melalui project-based learning mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membangun pemahaman yang bermakna. Dengan demikian, etnopedagogi memiliki kesesuaian filosofis dengan paradigma pembelajaran modern yang berorientasi pada pengalaman, partisipasi aktif, dan pemecahan masalah kontekstual.

Kajian-kajian terkini juga menunjukkan bahwa etnopedagogi memiliki hubungan yang erat dengan penguatan identitas budaya dan pendidikan multikultural. Ariani (2025) menemukan bahwa integrasi nilai etnopedagogik dalam pendidikan multikultural mampu memperkuat penghargaan terhadap keberagaman budaya sekaligus meningkatkan kesadaran sosial peserta didik. Sementara itu, Miskiyyah et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter, identitas, dan keterhubungan peserta didik dengan komunitasnya. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer keterampilan, tetapi juga membangun identitas sosial dan budaya peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan vokasi memerlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan kompetensi profesional dengan identitas budaya secara seimbang.

Di era transformasi digital, integrasi budaya dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan telah mengubah berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam pendidikan vokasi. Sukrin dan Ihlas (2025) menjelaskan bahwa integrasi etnopedagogi dengan artificial intelligence dapat menghasilkan model pembelajaran inovatif yang tetap berakar pada kearifan lokal. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pelestarian budaya dan modernisasi pendidikan bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat dikembangkan secara sinergis. Dengan demikian, etnopedagogi memiliki peluang untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan vokasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap menjaga identitas budaya lokal.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas etnopedagogi, kurikulum berbasis budaya, pembelajaran kontekstual, pendidikan multikultural, dan integrasi teknologi, sebagian besar penelitian masih mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah. Achmad et al. (2026) menunjukkan bahwa proses pewarisan keahlian tradisional dalam komunitas Panrita Lopi merupakan bentuk pendidikan informal yang sarat nilai etnopedagogik dan berkontribusi terhadap pelestarian kompetensi lokal. Namun demikian, penelitian tersebut belum mengintegrasikan dimensi kurikulum, asesmen, identitas guru, keterampilan vokasional, dan kebutuhan dunia kerja ke dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Kondisi serupa juga terlihat pada berbagai studi etnopedagogi lainnya yang masih berfokus pada konteks pendidikan umum. Akibatnya, masih terdapat kesenjangan konseptual mengenai bagaimana etnopedagogi dapat direkonstruksi secara sistematis sebagai kerangka pengembangan pendidikan vokasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya merekonstruksi konsep etnopedagogi sebagai kerangka integratif dalam pendidikan vokasi melalui pendekatan Systematic Literature Review. Penelitian ini tidak hanya mengkaji budaya lokal sebagai sumber materi pembelajaran, tetapi juga memosisikannya sebagai sumber pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, asesmen autentik, identitas profesional,

keterampilan vokasional, kewirausahaan lokal, dan keberlanjutan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana konsep etnopedagogi didefinisikan dan dikembangkan dalam literatur pendidikan vokasi, mengidentifikasi dimensi konseptual yang membentuk integrasinya, serta menemukan gap teoretis dan konseptual yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Melalui kajian ini diharapkan dapat dihasilkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif untuk mendukung pengembangan pendidikan vokasi yang berbasis budaya, relevan dengan kebutuhan dunia kerja, dan responsif terhadap perubahan sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan vokasi yang lebih kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk merekonstruksi konsep etnopedagogi sebagai pendekatan integrasi berbasis budaya dalam pendidikan vokasi. Proses kajian mengikuti tahapan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), yang meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel. Pencarian literatur dilakukan pada basis data Scopus dan sumber ilmiah bereputasi lainnya dengan menggunakan kata kunci *ethnopedagogy*, *local wisdom*, *indigenous knowledge*, *vocational education*, *Technical and Vocational Education and Training (TVET)*, *heritage education*, dan *professional education*. Kriteria inklusi meliputi artikel yang dipublikasikan pada periode 2021–2025, tersedia dalam teks lengkap, berada pada bidang pendidikan, serta memiliki relevansi dengan etnopedagogi, pendidikan vokasi, pembelajaran berbasis budaya, atau pengetahuan lokal. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan konseptual dengan fokus penelitian, tidak tersedia dalam teks lengkap, atau hanya membahas aspek teknis tanpa implikasi pedagogis dikeluarkan dari proses analisis. Instrumen penelitian berupa protokol pencarian literatur, lembar seleksi artikel, lembar ekstraksi data, dan matriks sintesis tematik. Data yang diekstraksi mencakup identitas artikel, tujuan penelitian, metode, temuan utama, serta relevansinya terhadap integrasi etnopedagogi dalam pendidikan vokasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *thematic synthesis* melalui proses pengkodean, kategorisasi, dan identifikasi tema. Pengkodean dilakukan secara deduktif berdasarkan rumusan masalah penelitian dan secara induktif untuk mengidentifikasi tema-tema baru yang muncul dari literatur. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan antarartikel untuk menemukan pola, hubungan konseptual, kesenjangan penelitian, serta dimensi-dimensi utama etnopedagogi dalam pendidikan vokasi. Hasil sintesis digunakan sebagai dasar penyusunan rekonstruksi konseptual etnopedagogi yang mengintegrasikan aspek kurikulum, pembelajaran, asesmen, identitas guru, keterampilan vokasional, kewirausahaan, inklusivitas, dan keberlanjutan dalam konteks pendidikan vokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proses identifikasi, seleksi, evaluasi kualitas, dan sintesis terhadap artikel yang memenuhi kriteria inklusi dilakukan secara sistematis, diperoleh sejumlah temuan yang menggambarkan perkembangan kajian etnopedagogi dalam pendidikan vokasi. Analisis literatur tidak hanya difokuskan pada pemetaan tema-tema penelitian yang dominan, tetapi juga pada bagaimana etnopedagogi diimplementasikan dalam kurikulum, proses pembelajaran, asesmen, pengembangan kompetensi peserta didik, serta kontribusinya terhadap keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui proses sintesis tersebut, penelitian ini berhasil

mengidentifikasi berbagai pola konseptual yang menunjukkan hubungan antara budaya lokal dan pengembangan kompetensi vokasional. Temuan-temuan yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami peran etnopedagogi dalam meningkatkan relevansi pendidikan vokasi terhadap kebutuhan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, bagian berikut menyajikan hasil sintesis literatur yang dilanjutkan dengan pembahasan mengenai implikasi teoretis dan praktis dari integrasi etnopedagogi dalam pendidikan vokasi.

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses sintesis terhadap artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi dalam kajian Systematic Literature Review. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola konseptual yang berulang terkait integrasi etnopedagogi dalam pendidikan vokasi. Proses pengkodean dan kategorisasi menghasilkan sejumlah tema utama yang menggambarkan bagaimana budaya lokal diposisikan dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran, asesmen, identitas guru, keterampilan vokasional, kewirausahaan, inklusivitas, dan keberlanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa etnopedagogi tidak hanya dipahami sebagai upaya memasukkan unsur budaya ke dalam pembelajaran, tetapi sebagai kerangka yang menghubungkan kompetensi kerja dengan konteks sosial budaya peserta didik. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, hasil identifikasi tema utama disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tema Utama Integrasi Etnopedagogi dalam Pendidikan Vokasi

No	Tema Utama	Fokus Temuan
1	Pendidikan Vokasi Kontekstual	Integrasi teori, praktik kerja, pengalaman belajar, dan konteks lokal
2	Berpikir Kritis dan Kompetensi Abad ke-21	Pengembangan kemampuan analisis, evaluasi, refleksi, dan pemecahan masalah
3	Pengetahuan Lokal dan Budaya	Pemanfaatan indigenous knowledge, heritage, dan praktik komunitas sebagai sumber belajar
4	Peran dan Identitas Guru	Guru sebagai perancang pembelajaran, reflektor, inovator, dan pengembang pengalaman belajar
5	Pembelajaran Berbasis Aktivitas	Pembelajaran melalui pengalaman nyata, praktik kerja, dan partisipasi sosial
6	Asesmen Autentik	Penilaian berbasis praktik, konteks kerja, dan interaksi sosial
7	Inklusivitas dan Keberagaman	Pengakuan terhadap perbedaan latar belakang, pengalaman, dan kebutuhan peserta didik
8	Kewirausahaan dan Inovasi Lokal	Pengembangan kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan potensi ekonomi lokal
9	Keberlanjutan dan Pendidikan Regeneratif	Keterhubungan pendidikan dengan komunitas, lingkungan, dan tanggung jawab sosial

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa integrasi etnopedagogi dalam pendidikan vokasi dibangun oleh sejumlah dimensi yang saling berhubungan dan tidak berdiri secara terpisah. Temuan menunjukkan bahwa budaya lokal berperan sebagai penghubung antara proses pembelajaran, pengembangan kompetensi kerja, dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pembelajaran vokasi semakin diarahkan pada penguatan pengalaman nyata yang

memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara pengetahuan, praktik, dan konteks kehidupan sehari-hari. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendidikan vokasi berbasis budaya memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan pendekatan teknis konvensional. Dengan demikian, etnopedagogi muncul sebagai pendekatan yang mampu memperkuat relevansi pendidikan vokasi terhadap kebutuhan lokal maupun global.

Temuan pertama menunjukkan bahwa pendidikan vokasi semakin dipandang sebagai proses pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada pengalaman. Dalam berbagai artikel yang dianalisis, pembelajaran tidak lagi ditempatkan semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan teknis, melainkan sebagai sarana membangun pemahaman yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sosial peserta didik. Keterhubungan antara teori, praktik, dan pengalaman nyata menjadi karakteristik utama yang muncul secara konsisten dalam literatur. Pada saat yang sama, pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan reflektif menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan vokasi modern. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran berbasis instruksi menuju pembelajaran berbasis partisipasi dan pengalaman.

Temuan berikutnya berkaitan dengan posisi budaya lokal sebagai sumber pengetahuan dan konteks pembelajaran. Hasil sintesis menunjukkan bahwa nilai budaya, pengetahuan tradisional, warisan budaya, dan praktik komunitas dapat digunakan sebagai sumber belajar yang relevan bagi peserta didik. Budaya tidak hanya berfungsi sebagai materi tambahan, tetapi juga sebagai kerangka yang membantu peserta didik memahami hubungan antara kompetensi kerja dan realitas sosial di sekitarnya. Dalam konteks ini, etnopedagogi berperan memperkuat identitas peserta didik sekaligus meningkatkan relevansi pembelajaran terhadap kebutuhan komunitas lokal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan vokasi berbasis budaya mampu menghubungkan pengembangan kompetensi dengan pelestarian nilai dan pengetahuan lokal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memiliki posisi strategis dalam implementasi etnopedagogi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar, fasilitator refleksi, inovator, dan penghubung antara budaya lokal dengan kompetensi vokasional. Identitas profesional guru terbentuk melalui pengalaman, refleksi, interaksi sosial, dan kemampuan mengadaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, kompetensi inovatif guru menjadi faktor penting dalam mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi etnopedagogi sangat dipengaruhi oleh kapasitas guru dalam menerjemahkan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Temuan lain menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis aktivitas dan asesmen autentik dalam pendidikan vokasi. Pembelajaran berbasis aktivitas memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui praktik kerja, proyek, dan keterlibatan dalam komunitas. Sementara itu, asesmen autentik memberikan kesempatan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam situasi yang mendekati kondisi nyata dunia kerja. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses, partisipasi, kolaborasi, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks tertentu. Dengan demikian, pembelajaran dan asesmen menjadi dua komponen yang saling mendukung dalam pengembangan kompetensi vokasional berbasis budaya.

Temuan terakhir menunjukkan bahwa etnopedagogi dalam pendidikan vokasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan inklusivitas, kewirausahaan lokal, inovasi, dan keberlanjutan. Pendidikan berbasis budaya memberikan ruang bagi keberagaman pengalaman dan latar belakang peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif. Di sisi lain, budaya

lokal juga berpotensi menjadi sumber inovasi dan pengembangan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain mendukung pengembangan ekonomi lokal, pendekatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa etnopedagogi dapat diposisikan sebagai kerangka integratif yang menghubungkan budaya, pendidikan, kompetensi kerja, inovasi, dan keberlanjutan dalam pendidikan vokasi.

Pembahasan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa etnopedagogi dalam pendidikan vokasi tidak dapat dipahami sekadar sebagai upaya memasukkan unsur budaya lokal ke dalam proses pembelajaran, melainkan sebagai pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan pengetahuan lokal, nilai budaya, pengalaman hidup masyarakat, dan kompetensi kerja ke dalam satu kesatuan pembelajaran yang kontekstual. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan vokasi perlu bergerak dari orientasi transfer keterampilan teknis menuju pengembangan kompetensi yang relevan dengan realitas sosial dan budaya peserta didik. Etnopedagogi memungkinkan peserta didik memahami keterampilan vokasional melalui pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Pandangan tersebut sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa etnopedagogi berfungsi sebagai media pewarisan nilai, identitas, dan pengetahuan lokal yang dapat mendukung proses pendidikan secara berkelanjutan (Subair, 2025). Selain itu, etnopedagogi juga dipandang sebagai fondasi pendidikan multikultural yang mampu membangun penghargaan terhadap keberagaman sekaligus memperkuat karakter peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial (Rifqi & Haddady, 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kurikulum menjadi dimensi utama dalam integrasi etnopedagogi pada pendidikan vokasi. Kurikulum tidak lagi diposisikan hanya sebagai dokumen administratif yang berisi standar kompetensi, tetapi sebagai ruang untuk menghubungkan kebutuhan dunia kerja dengan potensi budaya lokal yang berkembang di masyarakat. Integrasi budaya lokal ke dalam kurikulum memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan lingkungan sosialnya sekaligus memiliki kesiapan menghadapi tuntutan industri modern. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa penguatan kompetensi kejuruan memerlukan integrasi antara kebutuhan industri dan konteks pembelajaran yang adaptif terhadap lingkungan peserta didik (Hafid et al., 2025). Selain itu, proses perancangan program pendidikan vokasi perlu dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan kompetensi, karakteristik peserta didik, serta konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya (Kussainova et al., 2025).

Dimensi berikutnya yang muncul dari sintesis adalah pentingnya pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik sebagai sarana implementasi etnopedagogi dalam pendidikan vokasi. Pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, praktik lapangan, dan kolaborasi dengan komunitas lokal menjadi strategi yang memungkinkan peserta didik menghubungkan teori dengan realitas kehidupan. Melalui pendekatan tersebut, budaya lokal tidak hanya dipelajari sebagai materi pengetahuan, tetapi menjadi sumber pengalaman belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan belajar peserta didik vokasi berkembang secara optimal ketika pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi aktif, refleksi, dan konstruksi pengetahuan secara mandiri (Wang et al., 2025). Dengan demikian, etnopedagogi dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mendukung

pengembangan kompetensi abad ke-21 tanpa menghilangkan akar budaya lokal yang dimiliki peserta didik.

Hasil sintesis juga menegaskan bahwa etnopedagogi memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan kompetensi antarbudaya dan lingkungan belajar yang inklusif. Dalam konteks masyarakat yang semakin beragam, pendidikan vokasi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga mampu bekerja dan berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial dan budaya. Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami keberagaman, menghargai perbedaan, dan membangun sikap toleran. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *culturally responsive pedagogy* berperan penting dalam mengembangkan kompetensi antarbudaya melalui pengalaman belajar yang menghargai identitas budaya peserta didik (Cruz et al., 2025). Selain itu, pembelajaran yang responsif terhadap budaya terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, terutama bagi peserta didik yang berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam (Bi, 2025).

Dimensi lain yang muncul dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara etnopedagogi, pengetahuan lokal, dan pembangunan berkelanjutan. Pengetahuan lokal yang berkembang dalam masyarakat selama bertahun-tahun mengandung berbagai nilai adaptif yang relevan untuk menjawab tantangan sosial, ekonomi, maupun lingkungan pada masa kini. Oleh karena itu, pendidikan vokasi berbasis etnopedagogi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga sebagai media pengembangan solusi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Temuan ini selaras dengan kajian yang menunjukkan bahwa *indigenous knowledge* dan *local wisdom* memiliki kontribusi penting dalam tata kelola lingkungan serta pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan (Kissiya & Biczó, 2025). Dengan demikian, integrasi etnopedagogi dalam pendidikan vokasi dapat memperkuat keterampilan peserta didik untuk mengelola sumber daya lokal secara produktif sekaligus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan komunitasnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa etnopedagogi memiliki hubungan erat dengan pengembangan kewirausahaan berbasis budaya lokal. Pendidikan vokasi tidak hanya dituntut menghasilkan tenaga kerja yang siap memasuki dunia industri, tetapi juga individu yang mampu menciptakan peluang usaha berdasarkan potensi daerahnya. Nilai budaya, tradisi lokal, keterampilan masyarakat, dan sumber daya setempat dapat dikembangkan menjadi produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi tinggi apabila dikelola secara kreatif dan inovatif. Temuan ini mendukung penelitian yang menegaskan bahwa pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam membangun pola pikir kewirausahaan yang inklusif untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi melalui penguatan kapasitas peserta didik (Hermawan, 2025). Dalam perspektif ini, etnopedagogi tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini mengidentifikasi bahwa integrasi etnopedagogi dalam pendidikan vokasi dibangun oleh hubungan antara kurikulum kontekstual, pembelajaran aktif, kompetensi antarbudaya, pengetahuan lokal, kewirausahaan, dan keberlanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa etnopedagogi memiliki potensi untuk menjadi kerangka konseptual yang menjembatani kebutuhan dunia kerja dengan pelestarian budaya lokal secara simultan. Selain itu, hasil sintesis mengindikasikan bahwa pendidikan vokasi berbasis etnopedagogi mampu memperkuat identitas budaya peserta didik sekaligus meningkatkan relevansi pembelajaran terhadap kebutuhan masyarakat dan industri. Perspektif ini juga didukung oleh kajian yang menunjukkan bahwa narasi budaya dan pengetahuan

ekologis masyarakat lokal dapat menjadi sumber pembelajaran yang mendukung pembangunan berkelanjutan serta transformasi sosial di masa depan (Efendi et al., 2025). Oleh karena itu, etnopedagogi dapat diposisikan sebagai pendekatan integratif yang memperkaya teori pendidikan vokasi melalui penggabungan dimensi budaya, sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam satu kerangka pembelajaran yang holistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa etnopedagogi dapat diposisikan sebagai pendekatan integratif yang memperkuat relevansi pendidikan vokasi dengan konteks sosial budaya peserta didik. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pendidikan vokasi tidak cukup berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, identitas profesional, kesadaran budaya, dan keterhubungan dengan komunitas lokal. Dalam perspektif ini, etnopedagogi dimaknai sebagai pendekatan yang mengintegrasikan pengetahuan lokal, nilai budaya, praktik komunitas, dan pengalaman hidup peserta didik ke dalam proses pembentukan kompetensi vokasional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi etnopedagogi dibangun melalui keterhubungan kurikulum kontekstual, pembelajaran berbasis aktivitas, asesmen autentik, identitas guru dan peserta didik, keterampilan vokasional, kewirausahaan lokal, inklusivitas, serta keberlanjutan. Dengan demikian, budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai materi pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber kompetensi, inovasi, identitas profesional, dan pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa pendidikan vokasi perlu bergerak dari orientasi industri semata menuju pendekatan yang menghubungkan dunia kerja, budaya, komunitas, dan keberlanjutan dalam satu kerangka pendidikan yang holistik.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa rekonstruksi konseptual etnopedagogi vokasional sebagai pendekatan yang menghubungkan dimensi pedagogis, sosial budaya, profesional, dan ekonomi secara terpadu. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arah bagi sekolah vokasi untuk mengembangkan kurikulum, pembelajaran, dan asesmen yang memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai sumber belajar serta memperkuat kemitraan dengan komunitas, dunia usaha, dan berbagai pemangku kepentingan lokal. Oleh karena itu, pendidikan vokasi berbasis etnopedagogi berpotensi menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi kerja, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, kesadaran budaya, kemampuan beradaptasi, dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan komunitasnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris yang menguji implementasi etnopedagogi pada berbagai bidang keahlian vokasi, menyusun model pembelajaran dan asesmen etnopedagogis, serta mengeksplorasi hubungan antara etnopedagogi, teacherpreneurship, kewirausahaan berbasis budaya, inklusivitas, dan pendidikan regeneratif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan awal bagi pengembangan model pendidikan vokasi berbasis budaya yang lebih aplikatif, inovatif, dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. A., Artati, Y., Asmas, M. A., Basra, J., & Hasdiansyah, A. (2026). Etnopedagogi maritim: Rekonstruksi pola pewarisan keahlian tradisional Panrita Lopi sebagai praksis pendidikan informal. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(6), 120–130.
<https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/intelektual/article/view/609>

- Ahmad, A., Saputra, E. E., & Suziman, A. (2025). Integrasi pendekatan teori belajar konstruktivisme melalui model project-based learning pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 469–475.
<https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1215>
- Ahwani, M. A. (2025). Model perencanaan pembelajaran PAI integratif berbasis kompetensi abad ke-21 menuju generasi emas Indonesia 2045. *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–30.
<https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/syaikhona/article/view/332>
- Ariani, D. (2025). Integrasi nilai etnopedagogik dalam pendidikan multikultural di Indonesia: Systematic literature review. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 12(1).
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/34469>
- Bi, X. (2025). Fostering inclusive learning environments through culturally responsive pedagogy for international students in US higher education. *Journal of International Students*, 15(6), 21–38. <https://doi.org/10.32674/bd7brj48>
- Cruz, L. D., Aguinaldo, I., Alzate, L. J., Camero, C., Abiado, K. R., & Gumpal, B. (2025). Fostering intercultural competence through culturally responsive pedagogy: Practices and perspectives in Philippine higher education institutions. *International Journal on Culture, History, and Religion*, 7(SI2), 36–50. <https://ijchr.net/journal/article/view/187>
- Efendi, A. N., Ahmadi, A., Indarti, T., Kurniawati, E., Sya'adah, H., Sanubarianto, S. T., et al. (2025). Retro-prospective analysis of indigenous ecological narratives: Ecosemiotic-cultural perspectives on sustainable development. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 205–220.
<https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/entita/article/view/19094>
- Gunawan, I., & Bahari, Y. (2024). Problematika kurikulum merdeka dalam sudut pandang teori struktural fungsional (studi literatur). *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4), 178–187. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1191>
- Hafid, I. K. A., Kasmira, K., Redianto, R., & Purnamawati, P. (2025). Peningkatan kompetensi kejuruan melalui integrasi kurikulum industri di pendidikan vokasi: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 4(2), 196–207.
<https://doi.org/10.59562/progresif.v4i2.10404>
- Haluti, F. (2024). Pembelajaran agama Islam dan kearifan lokal: Strategi integrasi budaya dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(2), 125–131.
<https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i2.3495>
- Hermawan, N. (2025). Membangun mindset kewirausahaan inklusif: Strategi pendidikan vokasi dalam menjawab kesenjangan sosial dan ekonomi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 2064–2089. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.503>
- Kissiya, E., & Biczó, G. (2025). Indigenous knowledge and environmental governance: A local wisdom-based approach in Indonesia (literature review). *Különleges Bánásmód–Interdiszciplináris Folyóirat*, 11(SI), 65–79.
<https://ojs.lib.unideb.hu/kulonlegesbanasmod/article/view/15597>
- Kussainova, Z., Sartbekova, N., & Abakirov, A. (2025). Essential characteristics of the process of modelling educational programmes of pedagogical directions in technical and vocational education. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 12(3), 150–168. <https://journals.pnu.edu.ua/index.php/jpnu/article/view/9662>
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Dewi, T. B. T., Mu'izzah, R., Febriyanti, A. A., & Suttriso, S. (2025). Integrasi pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal dalam kurikulum

- madrasah ibtidaiyah: Analisis literatur tentang model dan implementasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 618–632.
<https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/589>
- Rifqi, M., & Haddady, A. A. (2025). Etnopedagogik sebagai basis pendidikan multikultural: Sebuah kajian teoritis. *Elementary Pedagogy*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.62387/ep.v2i1.334>
- Subair, A. (2025). Etnopedagogi Sulawesi Selatan: Pembelajaran nilai sejarah lokal. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 1255–1265. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i4.9788>
- Supriyadi, E., Turmudi, T., Dahlan, J. A., & Juandi, D. (2023). *The rise of ethnopedagogy: Insights from a bibliometric study spanning over 50 years* (SSRN Working Paper No. 4629701). SSRN. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4629701
- Sukrin, S., & Ihlas, I. (2025). Integrasi etnopedagogi dan artificial intelligence: Pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 1–15.
<https://doi.org/10.71301/jipdasmn.v2i1.76>
- Syafiulia, S. H., Aji, S. M. W., & De Side, J. S. (2025). Integrating indigenous learning through an ethnopedagogical perspective in elementary schools: A systematic literature review. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 27–36.
<https://doi.org/10.26740/eds.v9n1.p27-36>
- Wang, J., Zhang, J., & Zhang, M. (2025). Pathways to cultivating the learning ability of vocational undergraduate students: A case study of principles of pedagogy. *Researches in Higher Education of Pharmacy*, 43(3), 66. .
<http://rhep.magtechjournal.com/EN/Y2025/V43/I3/66>
- Yustriana, N., Atikah, C., & Rosidin, O. (2025). Integrasi nilai-nilai etnopedagogik dalam pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan yang responsif terhadap dunia kerja lokal di sekolah-sekolah kejuruan Tangerang. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 12(2).
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/36993>